

Kajian Literatur: Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Anemia pada Ibu Hamil

Literature Review: Factors affecting Anaemia in Pregnant Women

Ratu Diah Koerniawati^{1*}

¹ Jurusan Gizi, Fakultas Kedokteran, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Indonesia

* Email corresponding author: ratudiahk@untirta.ac.id

Submitted: 25 May 2022 Revision: 30 May 2022 Accepted: 31 May 2022

DOI: <http://dx.doi.org/10.52742/jgkp.v3i1.15352>

Abstrak: Ibu Hamil merupakan salah satu kelompok rawan gizi, salah satunya adalah anemia. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian anemia. Metode yang digunakan yaitu dengan melakukan kajian pustaka terkait faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian anemia. Sumber data yang digunakan pada penelitian ini merupakan artikel nasional yang dapat diakses melalui Google Scholar (scholar.google.co.id). Artikel yang digunakan adalah artikel yang terbit dari tahun 2021 hingga pertengahan 2022 dan menggunakan desain cross-sectional. Hasil dari tinjauan pustaka didapatkan bahwa terdapat banyak faktor yang mempengaruhi kejadian anemia pada ibu hamil antara lain kepatuhan konsumsi tablet tambah darah, status gizi, pengetahuan, status sosial ekonomi, sikap ibu hamil, dan dukungan keluarga ($p < 0,005$). Kesimpulan dari kajian pustaka ini adalah kepatuhan konsumsi tablet tambah darah, status gizi, pengetahuan, status sosial ekonomi, sikap ibu hamil, dan dukungan keluarga memiliki pengaruh terhadap kejadian anemia pada ibu hamil.

Kata kunci: Anemia, Zat besi, Ibu hamil

Abstract: *Pregnant women are one of the nutritionally vulnerable groups, one of which is anemia. The purpose of this study was to determine the factors that influence the incidence of anemia. The method used is by conducting a literature review related to the factors that influence the incidence of anemia. The source of data used in this study is a national article that can be accessed through Google Scholar (scholar.google.co.id). The articles used are articles published from 2021 to mid-2022 and use a cross-sectional design. The results of the literature review found that there are many factors that influence the incidence of anemia in pregnant women, including compliance with blood supplement consumption, nutritional status, knowledge, socioeconomic status, attitudes of pregnant women, and family support ($p < 0.005$). The conclusion of this literature review is that compliance with blood supplement consumption, nutritional status, knowledge, socioeconomic status, attitudes of pregnant women, and family support have an influence on the incidence of anemia in pregnant women.*

Keywords: Anaemia, Iron, Pregnant women

1. Pendahuluan

Ibu hamil merupakan salah satu kelompok rawan gizi, hal ini dikarenakan terdapat peningkatan kebutuhan asupan zat gizi selama kehamilan terutama untuk pertumbuhan janinnya. Asupan zat gizi yang tidak adekuat selama kehamilan akan menyebabkan ibu hamil mengalami berbagai masalah gizi, salah satunya adalah anemia.

Anemia merupakan suatu kondisi dimana nilai kadar hemoglobin atau jumlah sel darah merah dalam darah kurang dari angka normal. Anemia adalah salah satu masalah gizi yang banyak terjadi di berbagai negara. Satu dari tiga wanita di dunia mengalami anemia,

hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar kasus anemia terjadi pada Wanita usia subur, khususnya pada masa kehamilan. WHO memperkirakan sekitar 40% ibu hamil di dunia mengalami anemia. Berdasarkan data WHO tahun 2019, prevalensi anemia di Indonesia masih tinggi angka kejadiannya, yaitu sekitar 44,2% dimana prevalensi tersebut masuk ke dalam kategori masalah kesehatan yang parah.

Penyebab umum kejadian anemia pada ibu hamil yaitu karena rendahnya asupan zat besi selama kehamilan yang mengakibatkan menurunnya produksi sel darah merah dalam tubuh (Astuti RY et al., 2018). Rendahnya asupan zat besi disebabkan karena pada ibu hamil terjadi peningkatan kebutuhan zat besi dua kali lipat akibat peningkatan volume darah tanpa ekspansi volume plasma, untuk memenuhi kebutuhan ibu (mencegah kehilangan darah pada saat melahirkan) dan pertumbuhan janin (Susiloningtyas, 2012). Kekurangan zat besi pada masalah kehamilan akan berdampak tidak hanya pada kesehatan ibu tapi juga janin yaitu kelahiran prematur dimana hal ini berasosiasi dengan masalah baru seperti berat badan lahir rendah, defisiensi respon imun dan cenderung mendapat masalah psikologik serta pertumbuhan (Susiloningtyas, 2012).

Penyebab kejadian anemia pada ibu hamil tidak hanya berkaitan dengan kurangnya asupan zat besi. Terdapat faktor lain yang dapat mempengaruhi kejadian anemia pada ibu hamil. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor lain yang berhubungan dengan kejadian anemia pada ibu hamil berdasarkan hasil kajian pustaka.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan metode kajian pustaka (*literature review*) dari beberapa hasil penelitian mengenai faktor penyebab anemia pada ibu hamil. Sumber data yang digunakan pada penelitian ini merupakan artikel nasional yang dapat diakses melalui *Google Scholar* (scholar.google.co.id) dengan kata kunci "faktor yang mempengaruhi anemia pada ibu hamil". Artikel yang digunakan adalah artikel yang terbit dari tahun 2021 hingga pertengahan 2022 dan menggunakan desain *cross-sectional*. Berdasarkan hasil penelusuran, dari 15 artikel yang ada dipencarian, 1 artikel merupakan judul buku, 2 artikel dengan desain *literatur review*, 1 artikel berupa sitasi, 3 artikel berupa skripsi, 1 artikel tidak sesuai kata kunci, dan 2 artikel tidak menggunakan desain *cross-sectional*, sehingga didapatkan 5 artikel yang akan dibahas sesuai dengan kriteria penelitian.

3. Hasil

Tabel 1 Ringkasan Artikel Penelitian Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kejadian Anemia pada Ibu Hamil

Nama penulis dan tahun	Desain penelitian	Subjek penelitian	Hasil penelitian
Sari H, Yarmaliza, Zakiyuddin/ 2022	<i>cross-sectional</i>	207 orang ibu hamil	Terdapat pengaruh antara asupan zat besi (p= 0,026), pendapatan (p= 0,015), pengetahuan (p= 0,055), dan dukungan keluarga (p= 0,049) dengan anemia pada ibu hamil.
Tumanggor L & Sari R/ 2021	<i>cross-sectional</i>	81 orang ibu hamil	Terdapat hubungan yang bermakna (p<0,005) antara kepatuhan mengonsumsi tablet zat besi, tingkat pengetahuan, sikap ibu hamil yang tidak baik, dan kurangnya dukungan keluarga terhadap kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet Fe.

Nama penulis dan tahun	Desain penelitian	Subjek penelitian	Hasil penelitian
Mardiani D E, Syarifah P, & Pertiwi S/ 2021	<i>cross-sectional</i>	39 orang ibu hamil trimester I-III	Sebagian besar ibu hamil yang mengalami anemia memiliki tingkat kepatuhan mengonsumsi Fe yang rendah dimana sebanyak 64% tidak patuh mengonsumsi tablet Fe. Namun, tidak terdapat hubungan bermakna antara kepatuhan dalam mengonsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia. Terdapat dua variabel yang mempengaruhi kejadian anemia, yaitu pengetahuan ($p= 0,037$) dan kepatuhan minum tablet Fe ($p= 0,009$) sedangkan variabel sosial budaya ($p= 0,903$) tidak mempengaruhi kejadian anemia.
Zuiatna D/ 2021	<i>cross-sectional</i>	53 orang ibu hamil	terdapat hubungan antara pengetahuan ($p= 0,040$), status gizi ($p= 0,000$), kepatuhan konsumsi zat besi ($p= 0,002$) terhadap kejadian anemia. Faktor paling dominan mempengaruhi kejadian anemia adalah status gizi dengan nilai Exp (B) 30.400 artinya dukungan keluarga 30 kali lebih cenderung mempengaruhi kejadian anemia pada ibu hamil.
Pratiwi D/ 2021	<i>cross-sectional</i>	40 orang ibu hamil	Terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ($p= 0.001$), sosial ekonomi ($p= 0.029$), pendidikan ($p= 0.0278$) dengan anemia pada ibu hamil dan tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan konsumsi Tablet Fe ($p= 0.123$)

4. Pembahasan

Kebutuhan zat besi selama kehamilan akan meningkat karena digunakan untuk pembentukan sel dan jaringan baru termasuk jaringan otak pada janin. Zat besi adalah salah satu zat gizi mikro yang merupakan unsur penting dalam pembentukan hemoglobin pada sel darah merah. Hemoglobin memiliki fungsi untuk mengikat oksigen dan menghantarkan oksigen ke seluruh sel jaringan tubuh, termasuk otot dan otak. Apabila seorang ibu hamil kekurangan hemoglobin, maka ibu hamil berisiko mengalami anemia atau kurang darah. Anemia merupakan suatu kondisi tubuh saat kadar hemoglobin (Hb) dalam sel darah merah lebih rendah dari standar yang seharusnya. Pada ibu hamil, anemia terjadi apabila kandungan Hb < 11 gr/dl. Dampak yang dapat terjadi apabila ibu hamil mengalami anemia adalah keguguran, perdarahan yang dapat mengakibatkan kematian ibu, bayi lahir premature, bayi lahir dengan berat badan rendah dan panjang badan pendek, serta bayi risiko lahir mati jika mengalami anemia berat (Kemenkes, 2020).

Banyak faktor yang mendasari terjadinya anemia pada ibu hamil. Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian anemia yaitu kepatuhan konsumsi tablet tambah darah, status gizi, pengetahuan, status sosial ekonomi, sikap ibu hamil, dan dukungan keluarga.

Tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar kejadian anemia pada ibu hamil dipengaruhi oleh kepatuhan konsumsi zat besi atau tablet tambah darah pada ibu hamil. Kemenkes (2020) menyarankan kepada ibu hamil untuk mengonsumsi minimal 90 tablet tambah darah selama kehamilan dengan kandungan zat besi sekurang-kurangnya 60 mg besi elemental dan 400 mcg asam folat. Beberapa penelitian mengenai kepatuhan konsumsi tablet tambah darah menunjukkan bahwa banyak ibu hamil yang masih belum patuh mengonsumsi tablet tambah darah. Penelitian Shofiana, et al (2018) pada ibu hamil di wilayah Puskesmas Maron menunjukkan bahwa sebanyak 67,5% ibu hamil tidak patuh mengonsumsi tablet tambah darah dan 80% ibu hamil yang tidak patuh/ rutin mengonsumsi tablet tambah darah memiliki pengetahuan yang kurang mengenai tablet tambah darah. Hal ini didukung oleh penelitian Zulaeha, et al (2021) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara kebiasaan konsumsi tablet tambah darah dengan kejadian anemia ($p= 0,027$).

Status gizi ibu hamil juga merupakan salah satu faktor pencetus terjadinya anemia pada ibu hamil. Hasil penelitian pada 74 orang ibu hamil di Puskesmas Karang Anyar menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara status gizi dengan kejadian anemia ($p= 0,000$) (Purwaningtyas M & Prameswari G 2017). Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Mutiarasari (2020) pada 61 orang ibu hamil di Puskesmas Tinggede yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan status gizi dengan kejadian anemia dengan ($p= 0.012$), dengan OR sebesar 6.500 dengan 95% CI pada 1.316-32.097. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa status gizi baik cenderung berisiko tidak anemia sebanyak 6.500 kali dibandingkan status gizi kurang. Status gizi merupakan gambaran bentuk tubuh sebagai akibat dari konsumsi makanan dan penggunaan zat gizi, status gizi dibedakan dengan status gizi baik, kurang, buruk dan lebih. Ibu hamil dengan status gizi KEK merupakan gambaran asupan makanan dan gizi dalam tubuh yang cenderung kurang dan akan memberikan dampak terhadap kekurangan sel darah merah ibu hamil, termasuk defisiensi zat besi (Hayati H & Martha E 2020).

Faktor lain yang mempengaruhi kejadian anemia yaitu pengetahuan. Pengetahuan ibu hamil yang rendah atau kurang akan berdampak pada ketidaktahuan ibu hamil terhadap masalah gizi terutama anemia. Ibu hamil akan kurang paham gejala, penyebab, dan dampak anemia jika pengetahuan mereka kurang. Data menunjukkan bahwa 50% ibu hamil di wilayah Puskesmas Maron memiliki pengetahuan yang kurang tentang anemia (Shofiana, et al 2018). Hal ini dibuktikan dengan Penelitian Zulaeha, et al (2021) dimana pengetahuan mempengaruhi kejadian anemia pada ibu hamil di RSUD Kota Baubau 2019 ($p= 0,031$).

Selanjutnya, terdapat faktor status sosial ekonomi yang mempengaruhi asupan zat besi. Hasil ini sejalan dengan penelitian Hartati L & Wahyuni S (2018) pada ibu hamil di Puskesmas Jatinom yaitu terdapat ada hubungan antara Sosial Ekonomi dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil trimester III yang ditunjukkan dengan nilai $p= 0,038$. Hal ini berkaitan dengan daya beli ibu hamil, terutama daya beli makanan sumber protein hewani yang mengandung zat besi heme. Makanan sumber protein hewani sangat diperlukan untuk mencegah dan mengatasi anemia ibu hamil (Hayati H & Martha E, 2020).

Sikap ibu hamil juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kejadian anemia. Hal ini sejalan dengan penelitian Susilowati, et al (2021) dimana terdapat hubungan antara sikap ibu hamil dengan anemia ($p= 0,0005$) dengan nilai OR= 3,728 yang menunjukkan bahwa ibu hamil yang mempunyai sikap negatif berisiko berpeluang 3,781 mengalami anemia dibandingkan ibu hamil yang mempunyai sikap positif.

Faktor terakhir, yaitu faktor dukungan keluarga. Pada masa kehamilan, seorang ibu banyak memerlukan dukungan dan perhatian dari keluarga terutama suami, agar ibu hamil dapat menjalani masa kehamilannya dengan nyaman, karena suami merupakan orang terdekat dengan ibu dalam keluarga. Hasil penelitian Munawaroh & Situmorang (2021) menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara dukungan keluarga terhadap pencegahan anemia dengan nilai OR= 7,56 artinya dukungan keluarga yang rendah memiliki peluang 7,56 kali lebih berperilaku kurang baik dalam pencegahan anemia pada ibu hamil dibandingkan dengan dukungan keluarga yang tinggi pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Bondongan Kota Bogor.

5. Kesimpulan

Kejadian anemia pada ibu hamil tidak hanya dipengaruhi oleh kepatuhan konsumsi tablet tambah darah, tetapi status gizi, pengetahuan, status sosial ekonomi, sikap ibu hamil, dan dukungan keluarga menjadi faktor yang dapat mengurangi kejadian anemia pada ibu hamil.

Referensi

- Astuti RY. (2018). *Anemia dalam Kehamilan*. Pustaka Abadi: Jawa Timur.
- Hayati H & Martha E. (2020). Status gizi dan sosial ekonomi sebagai penyebab anemia ibu hamil. *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 16(1), 1-14. DOI: <http://dx.doi.org/10.30597/mkmi.v16i1.8658>
- Hartati L & Wahyuni S. (2018). hubungan sosial ekonomi dengan kejadian anemia pada ibu hamil TM III di Puskesmas Jatnom. *MOTORIK*, 13(27), 100-106.
- Kementerian Kesehatan. (2020). *Pedoman Pemberian Tablet Tambah Darah (TTD) Bagi Ibu Hamil Pada Masa Pandemi Covid-19*. Direktorat Gizi Masyarakat Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat Kementerian Kesehatan: Jakarta
- Mardiani D E, Syarifah P, Pertiwi S. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian anemia pada ibu hamil di Desa C Kabupaten Tasikmalaya. *Asian Research of Midwifery Basic Science Journal*, 1(2), 31-43. DOI: <https://doi.org/10.37160/arimbi.v1i2.513>
- Mutiarasari D. (2020). hubungan status gizi dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Tinggede. *Healthy Tadulako Journal (Jurnal Kesehatan Tadulako)*, 5(2), 42-48. <https://doi.org/10.22487/htj.v5i2.119>
- Ode Z W., et al. (2021). faktor-faktor yang mempengaruhi anemia dalam kehamilan di RSUD Kota Baubau. *Jurnal Antara Kebidanan*, 4(4), 214-217. DOI: <https://doi.org/10.37063/ak.v4i4.646>
- Pratiwi D. (2021). Faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Kronjo Kabupaten Tangerang. *Jurnal Ilmu Kesehatan Karya Bunda Husada*, 7 (1), 1-10.
- Purwaningtyas M & Prameswari G. (2017). Faktor Kejadian Anemia pada Ibu Hamil. *HIGEIA (Journal of Public Health Research and Development)*, 1(3), 43-54.
- Sari H, Yarmaliza, Zakiyuddin. (2022). Faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian anemia pada ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Samadua Kecamatan Samadua Kabupaten Aceh Selatan. *Jurnal Jurmakemas (Jurnal Mahasiswa Kesehatan Masyarakat)*, 2(1), 178-202.
- Shofiana F I., et.al. (2018). Pengaruh usia, pendidikan, dan pengetahuan terhadap konsumsi tablet tambah darah pada ibu hamil di Puskesmas Maron, Kabupaten Probolinggo. *Amerta Nutr*, 2(4), 356-363.
- Susiloningtyas. (2012). Pemberian zat besi (Fe) dalam kehamilan. *Majalah Ilmiah Sultan Agung*, 50 (128), 1-27.

- Susilowati., et al. (2021). hubungan pengetahuan dan sikap ibu hamil dengan kejadian anemia di wilayah kerja UPTD Puskesmas Ngarip Kabupaten Tanggamus Tahun 2021. *Jurnal Maternitas Aisyah (JAMAN AISYAH)*, 2(2), 154-165.
- Tumanggor L, Sari R. (2021). Faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia di Puskesmas Langsa Baro. *Public Health Journal*, 8(1), 18-23.
- World Health Organization WHO. (2022). *Anaemia*. WHO: Jenewa (https://www.who.int/health-topics/anaemia#tab=tab_1)
- World Health Organization WHO. (2022). *Maternal, Newborn, Child, and Adolescent Health and Ageing*. WHO: Jenewa. ([https://www.who.int/data/maternal-newborn-child-adolescent-ageing/indicator-explorer-new/mca/prevalence-of-anaemia-in-pregnant-women-aged-15-49-years-\(-\)](https://www.who.int/data/maternal-newborn-child-adolescent-ageing/indicator-explorer-new/mca/prevalence-of-anaemia-in-pregnant-women-aged-15-49-years-(-)))
- Zuiatna D. (2021). Faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian anemia pada ibu hamil. *JKM (Jurnal Kebidanan Malahayati)*, 7(3), 404-412.